

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan cara atau strategi guru untuk mengembangkan kegiatan peserta didik di kelas menurut Rusman.(2014, hlm. 133) Model pembelajaran merupakan sebuah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum Sedangkan Pengertian model pembelajaran. Menurut Widowati, Dkk. (2015, hlm. 47-48) model pembelajaran adalah kerangka atau konsep dalam pembelajaran yang melukiskan prosedur dalam pengorganisasian pengalaman belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Menurut Suherti, E. dan Rohimah, S. M. (2016, hlm. 1) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah Rancangan sistematis prosedur Pembelajaran dengan mengorganisasikan pengalaman belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, di dalam model pembelajaran terdapat berbagai macam sintak dan fase-fase model". Sejalan dengan pendapat di atas Menurut Widowati, Dkk. (2015, hlm. 47). Menyatakan bahwa Model pembelajaran merupakan kerangka pembelajaran yang melukiskan konsep dan prosedur pembelajaran melalui sebuah pengalaman dengan tujuan mencapai pembelajaran serta memiliki fungsi bagi pendidik sebagai acuan dalam merencana aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa model pembelajaran merupakan bentuk rencana pembelajaran yang digunakan peserta didik sebagai acuan dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas .model pembelajaran membentuk peserta didik dalam mendesain materi pembelajaran yang telah digambarkan sejak awal sampai akhir agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran.. Model pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran guna memberikan pengalaman dan pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik, sehingga

memudahkan peserta didik dalam mentransfer ilmu pengetahuan serta mendorong dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

2. Model *Project Based Learning*.

a. Pengertian Model *Project Based Learning*

Model Project Based Learning adalah model pembelajaran yang berbasis proyek, secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Dalam proses pembelajaran siswa mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, menurut Sani (dalam Murfiah 2017, hlm. 137) menyatakan bahwa model *project based learning* merupakan sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang dan membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Sedangkan menurut Daryanto (2014, hlm. 23) “menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai media”. Sedangkan pendapat menurut Mulyasa, E. Dkk. (2016, hlm 140) menyebutkan model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman peserta didik dalam aktivitas nyata. Sejalan dengan pendapat. Menurut Suherti, E. dan Rohimah, S. M. (2016, hlm. 75)

“Menyebutkan *project based learning* adalah model yang berisikan tugas-tugas kompleks, berdasarkan pertanyaan atau masalah yang menantang dan melibatkan peserta didik dari mendesain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau kegiatan investigasi serta memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja relatif mandiri dalam waktu yang lama yang berujung pada produk atau presentasi realitas”

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, peneliti memaknai bahwa model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk membuat sebuah produk

sebagai hasil dari pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami sesuatu yang telah pelajarnya dengan cara mengamati, melakukan dan mengeksplorasi pembelajaran melalui sebuah proyek yang dihasilkan, menghasilkan suatu karya dalam proses pembelajaran proyek yang akan dijalankan dalam model *project based learning* tentunya merupakan permasalahan yang mengarahkan siswa untuk mengetahui, memahami sesuatu hal yang baru berdasarkan hasil pengalaman dengan aktivitas / kegiatan belajar secara nyata.

b. Karakteristik model *Project Based Learning*

Pada dasarnya peserta didik memiliki sikap dan keinginan yang berbeda-beda termasuk pada gaya belajar setiap peserta didik, peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Maka dalam model pembelajaran ini, model *Project Based Learning* memberikan keleluasaan dalam proses belajar untuk menggali pengetahuan sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, serta melakukan eksperimen dalam belajar. *Project Based Learning* memiliki kemungkinan peserta didik untuk investigasi secara mendalam tentang sebuah topik nyata. Hal ini akan berharga bagi usaha peserta didik, berikut karakteristik model *project based learning*:

Menurut Daryanto (2014, hlm. 24) karakteristik pembelajaran *Project Based Learning*,

- a) Peserta didik dituntut untuk membuat keputusan permasalahan dari sebuah kerangka kerja
- b) Peserta didik merancang proses pembuatan proyek, sebagai solusi dari jawaban permasalahan yang diajukan
- c) Peserta didik diberikan tanggung jawab atas permasalahan dan pemecahannya
- d) Peserta didik melakukan evaluasi atas kegiatan yang telah dilaluinya
- e) Proyek akhir kegiatan belajar dievaluasi secara kualitatif
- f) Kondisi aktivitas memiliki toleransi atas kesalahan dan perubahan

c. Langkah-langkah model Project Based Learning.

1) Langkah-langkah *Project based learning* menurut Doppelt (dalam Suherti dan Rohimah, 2016, hlm. 76)

a) *Design Project* (Mendesain Proyek)

Peserta didik mendesain tujuan pembelajaran sesuai dengan permasalahan

b) *Field of Inquiry* (Penelitian Lapangan)

Aktivitas observasi, dengan melakukan pengamatan terhadap sumber pembelajaran

c) *Solution Alternative* (Solusi alternatif)

Membuat solusi bagi pemecahan masalah, kemungkinan dengan menggunakan hal baru atau cara baru

d) *Choosing the preferred solution* (memilih salah satu solusi alternatif)

Mempertimbangkan sebuah gagasan yang dijadikan dokumen dalam tahap ke tiga

e) *Operation Steps* (Melaksanakan Setiap Tahapan)

Merencanakan pemecahan alternatif

f) *Evaluation* (Evaluasi)

Mengevaluasi tahapan akhir dengan tujuan sebagai refleksi

2) Fathurrohman, Muhamad (2015, hlm. 123-125) menjelaskan langkah-langkah Project Based Learning sebagai berikut:

a) Menentukan proyek atau permasalahan sebagai hasil dari akhir pembelajaran

b) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek. Peserta didik merencanakan pembuatan proyek, aturan dalam pembelajaran, dan langkah penyelesaian

c) Menyusun jadwal pembuatan sebuah proyek

d) Pemantauan guru terhadap aktivitas pembelajaran dan pembuatan proyek

e) Menyusun laporan hasil dari proyek yang telah dibuat dan mempresentasikan proyek yang dibuat peserta didik .

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai karakteristik model *project based learning*, peneliti memutuskan untuk mencoba langkah-langkah dikemukakan faturrohman pada keterlaksanaan pembelajaran . dengan alasan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* yang dikemukakan oleh Fathurrohman menurut peneliti dianggap lebih mudah untuk dipahami peserta didik sekolah dasar khususnya pada kelas V SDN Jagabaya 2, yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: (1) menentukan proyek, (2). Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, (3). Penyusunan jadwal perencanaan proyek, (4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, (5). Penyusunan laporan presentasi, (6). Evaluasi proses dan hasil proyek.

d. Kelebihan dan kekurangan model Project Based Learning

1) Keunggulan *Project Based Learning*

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *project based learning*. Menurut Daryanto (2014: 25-26) mengatakan beberapa keunggulan pembelajaran model *project based learning* yaitu:

- a) Memberikan motivasi belajar bagi peserta didik, memberikan dorongan kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting.
- b) Menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran
- c) Melibatkan peserta didik untuk bekerjasama dalam penyelesaian masalah
- d) Memberi pemahaman dalam pembelajaran dan mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu, serta sumber-sumber lain seperti perlengkapan sebagai penyelesaian tugas.
- e) Mengikut serta kan peserta didik dalam mengorganisaikan pembelajaran
- f) Suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengakibatkan peserta didik lebih menikmati kegiatan belajar

2) Kelemahan *Project Based Learning*

Adpun kekuarangan dari penerapan model *project based learning* sebagai berikut :

- a) Menghabiskan waktu yang cukup lama
- b) Biaya yang dikeluarkan cukup tinggi.
- c) Kurangnya minat guru
- d) Memerlukan peralatan dan bahan yang banyak
- e) Keterbatasan peserta didik dalam memahami matri baru .
- f) Sebagian peserta didik kurang aktif dengan belajar secara berkelompok

Berdasarkan keunggulan dan kekurangan diatas. Upaya dalam mengatasi kekurangan yang dimiliki model *project based learning*, seorang guru diharuskan memiliki kemauan atau minat dalam menerapkan pembelajaran dengan model ini, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mengatasi permasalahan, memberikan batasan waktu dalam pembuatan proyek , penggunaan alat-alat sederhana atau melilih dan menyesuaikan proyek dengan peralatan yang sudah tidak terpakai. penggunaan model *project based learning* diharapkan mampu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran serta membuat suasana menyenangkan bagi peserta didik.

3. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar merupakan kata yang sangat berarti dalam perkembangan hidup seorang manusia. belajar harus diupayakan dan dilakukan oleh setiap manusia, dikarenakan belajar sudah merupakan suatu peradaban manusia yang sudah berlangsung sepanjang masa. Dengan belajar manusia akan mampu mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimilikinya dengan tujuan dari proses belajar menjadikan manusia menjadi dewasa dan menuju kedewasaannya. Menurut Murfiah, Uum (2017, hlm.1)”menyatakan belajar adalah proses pendewasaan yang dilakukan seorang pendidik dan peserta didik”, sedangkan menurut Karwati, E. dan Priansa, D. J. (2015, hlm. 188) belajar merupakan sebuah proses perubahan yang dialami kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau imteraksi antar individu dengan lingkungan. Pengertian lainnya, menurut Hilgard,

(dalam Murfiah 2017, hlm. 6) menyatakan bahwa proses belajar berhubungan dengan adanya perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu terhadap situasi tertentu, yang disebabkan telah terjadinya suatu pengalaman yang terjadi secara berulang-ulang. Menurut Aunurrahman, (2012, hlm.35) menyatakan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku, baik melalui latihan maupun pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan.

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu upaya atau proses yang dilakukan manusia dalam upaya merubah kepribadiannya menjadi lebih dewasa, dengan mengalami suatu perubahan tingkah laku pada diri manusia dengan adanya sebuah hubungan interaksi yang dilakukan manusia dengan manusia, sehingga manusia mampu berinteraksi dengan lingkungannya, yang menyangkut pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan

2) Pengertian Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan hasil dari perolehan capaian siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Mulyasa, E. Dkk. (2016, hlm. 180) “hasil belajar merupakan perubahan-perubahan perilaku sebagai hasil dari belajar yang memiliki ciri tertentu”. Sedangkan pengertian hasil belajar menurut Sudjana, Nana. (2016, hlm. 22) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Sejalan dengan pengertian di atas menurut Kunandar, (2014, hlm. 62) “hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif dan psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar

mengajar”. Pendapat lain mengenai hasil belajar menurut Gagne (dalam Sudjana, 2016: 22)

Hasil belajara digolongkan menjadi 5 bagian : (1) hasil belajar intelektual adalah hasil belajar yang di anggap penting dari sistem pembelajaran (2) strategi kognitif yaitu merencanakan gaya belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termaksud pemahaman memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, memiliki hubungan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan berperilaku terhadap orang dan peristiwa (4) informasi verbal, pemahaman dalam arti informasi dan kenyataan dan (5) keterampilan motorik yaitu kemampuan yang memiliki fungsi untuk adaptasi pada lingkungan hidup

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang di alami oleh manusia dikarenakan adanya kejadian atau pengalaman yang dialami atau pemahaman yang diperoleh peserta didik dengan melalui kejadian atau aktivitas belajar. Pemahaman tersebut diperoleh dengan mencakup aspek yang terdiri dari pengetahuan, sikap serta keterampilan. Hasil dari pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan kegiatan evaluasi dengan tujuan untuk melihat hasil pencapaian atau tingkat kemampuan yang di peroleh peserta didik.

3) Indikator hasil belajar

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan secara keseluruhan yang diperoleh peserta didik setelah mengami pengalaman belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor . untuk mengetahui peserta didik telah mengalami perubahan perilaku tersebut perlunya sebuah indikator sebagai ukuran seberapa besarnya hasil diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran.

Indikator hasil belajar menurut Syah dlm Lasmana Aan, (2016, hlm.19-20) indikator hasil belajar

a. Kognitif (ranah cipta) meliputi :

- 1) Pengamatan, dengan indikator dapat menunjukkan, perbandingan dan keterhubungan
- 2) Ingatan, dengan indikator dapat menunjukkan kembali.
- 3) Pemahaman, dengan indikator dapat menjelaskan dan mengartikan dengan bahasa sendiri.
- 4) Aplikasi/penerapan, adanya indikator memberikan contoh yang tepat.
- 5) Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), kegiatan menguraikan dan mengklasifikasikan.
- 6) Sintesis (membuat paduan baru dan utuh), dengan indikator mampu menghubungkan materi dan menjadikannya kesatuan.

b. Afektif (ranah rasa) meliputi :

- 1) Penerimaan, dengan indikator dapat menunjukkan sikap menerima dan menolak.
- 2) Sambutan, dengan indikator kesediaan berpartisipasi dan memanfaatkan.
- 3) Apresiasi (sikap menghargai), dengan indikator menganggap penting, bermanfaat, indah, harmonis mengagumi.
- 4) Internalisasi (pendalaman), dengan indikator mengakui, meyakini, dan mengingkari.
- 5) Karakterisasi (penghayatan), dengan indikator dapat melem- bagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari – hari.

c. Psikomotor (ranah karsa) meliputi :

- 1) Keterampilan, bergerak dan bertindak dengan indikator kecakapan mengkoordinasikan gerak seluruh anggota tubuh.
- 2) Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal, dengan indikator kefasihan melafalkan atau mengucapkan, membuat mimik, dan gerakan jasmani

Berdasarkan indikator hasil belajar yang dipaparkan di atas, dengan melihat indikator hasil belajar bahwa dalam hasil belajar diharuskan

mengembangkan tiga ranah yang telah disebutkan di atas yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu hanya pada ranah kognitif saja, dikarenakan dalam penelitian ini nantinya hanya mengukur pengaruh hasil belajar yang diperoleh peserta didik, yang mana dalam penelitian ini dibutuhkan dan diberdayakan adalah pemahaman pada ranah kognitif

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa seorang peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berperan didalamnya, faktor tersebut dapat disebabkan dari dalam diri peserta didik atau dari luar diri peserta didik yaitu faktor pengaruh yang disebabkan dari lingkungan peserta didik. Menurut Riyani (2012) dalam (Kurniawan, Dkk, hlm. 157). “Menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tergolong menjadi dua yaitu faktor *intren* faktor yang timbul dari diri seseorang dan faktor *extren*, merupakan faktor yang disebabkan oleh luar kepribadian seseorang”. Sejalan dengan pendapat di atas Menurut Raresik, A. Dkk. (2016, hlm. 3) faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum dikelompokkan menjadi 2 faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern faktor yang berasal dari dalam diri yang terbagi menjadi dua yaitu : faktor fisiologis Fisik, keadaan tubuh dan faktor psikologis jiwa, kemauan, minat, bakat dan faktor ekstern adalah faktor yang disebabkan dari luar diri peserta didik yang meliputi, lingkungan sekolah, pendidik, kurikulum, alat pembelajaran dan lain lain.

Dari pengertian ahli di atas, peneliti memaknai terdapat dua faktor yang dikemukakan oleh ahli di atas yaitu faktor yang dapat digolongkan menjadi faktor penghambat ataupun sebagai faktor pendukung dalam upaya mencapai hasil belajar, untuk faktor *intren* dapat disebabkan oleh aspek-aspek sebagai berikut yang meliputi minat, motivasi, perhatian, sikap, dan kebiasaan oleh diri peserta didik. sedangkan faktor *ekstern* yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya metode belajar, media pembelajaran, interaksi peserta didik dengan lingkungan.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menghubungkan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah wadah berupa topic, dengan adanya hal ini tematik memiliki tujuan yaitu memberikan pengalaman atau peristiwa yang memiliki makna, Menurut Aini, L. Dkk., (2018, hlm.2) menyatakan tematik adalah pembelajaran dengan mengandalkan sebuah tema sebagai penghubung dalam aktivitas belajar dengan menggabungkan mata pelajaran sekaligus menciptakan suasana atau pengalaman menarik kepada siswa. Pembelajaran tematik mengkaji suatu peristiwa atau fenomena dari berbagai bidang studi sekaligus untuk memahami fenomena tersebut dari berbagai sisi. Menurut Rusman (2014, hlm. 254)

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Sejalan dengan pendapat diatas mengenai pengertian pembelajaran tematik.. Menurut Majid, A (2014: 85) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep-konsep baik yang berasal dari bidang studi maupun yang bersangkutan maupun dari bidang yang bersangkutan lainnya. Sedangkan pengertian pembelajaran tematik menurut Bell dalam Majid, A. (2014, hlm. 84) pembelajaran tematik berawal dari pengembangan skema-skema pengetahuan yang ada didalam diri siswa.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan menurut para ahli diatas, peneliti menyimpulkan pembelajaran tematik adalah kegiatan pembelajaran yang memadukan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, membuat sebuah pemikiran dalam memadukan materi pelajaran dengan dijadikan sebuah tema atau topic pembahasan. dengan menggunakan pembelajaran tematik, peserta didik mampu mendapatkan

pengalaman secara langsung, sehingga diupayakan mampu menambah pemahaman dalam menerima, menyimpan dan menerapkan materi yang dipelajari.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Adapun karakteristik yang dimiliki dalam pembelajaran tematik yang dikemukakan ahli. Menurut Rusman (2014, hlm. 258-259) sebagai berikut:

- a) Berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (Student centered). Pembelajaran yang lebih menekankan peserta didik untuk menjadi subjek dari kegiatan pembelajaran dikelas.
- b) Memberikan pengalaman langsung. Menyajikan pengalaman secara langsung dan memberikan suasana peserta didik aktif.
- c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Pemisahan materi belajar yang disajikan tidak begitu jelas sehingga peserta didik tidak akan merasakan belajar seperti sebelumnya.
- d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Menyajikan beberapa materi pembelajaran kedalam sebuah tema dan topik yang disesuaikan dengan materi pembelajaran
- e) Bersifat fleksibel. Pembelajaran yang diterapkan sangat fleksibel
- f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Hasil dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan keinginan peserta didik
- g) Menggunakan konsep belajar sekaligus bermain.

Dari pengertian karakteristik yang dikemukakan diatas, maka peneliti memiliki anggapan bahwa karakteristik pembelajaran tematik memiliki sesuatu yang beda dengan dibandingkan pembelajaran pada sebelumnya, pembelajaran tematik memiliki keunggulan dan gaya belajar yang menarik dari setiap pembelajarannya.

c. Keunggulan dalam pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik memiliki keunggulan tersendiri seagai mana yang telah dikemukakan oleh ahli,

Majid (2014, hlm. 92-94) menjelaskan kelebihan dari pembelajaran tematik sebagai berikut.

- a) Menyengkan, dikarnakan materi disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari .
- b) Menjanjikan pengalaman yang lebih menarik
- c) Pembelajaran yang diterapkan memiliki kesan pada setiap pembelajaran .
- d) Menuntut peserta didik untuk berpikir, kreatif dan aktif
- e) Menuntut sikap keja sama

Berdasarkan keunggulan yang dipaparkan oleh ahli diatas, pembelajaran tematik memiliki keunggulan tersendiri dalam setiap pembelajaran. Dengan memberikan kesan menarik dan membuat perasaan peserta didik lebih nyaman dan senang akan matri pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata speserta didik.

B . Hasil Penelitian Terdahulu

1. Novia Sari, Shella (2017). Pada penelitian ini terdapat pengaruh model project based learning pada pembelajaran kubus terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 unggul pagar air. Dibuktikan dengan hasil belajar belajar siswa dapat dilihat dari hasil analisis uji t didapat nilai thitung sebesar $= 5,64 > t_{tabel} = 1,67$. Serta Memberikan pengaruh hasil belajar pada siswa , dengan subjek responden kelas V SD Negeri 1 Unggul Pagar Air menggunakan pembelajaran kubus, dan melakukan penelitian tahun 2017 .

(Novia Sari, Shella,

[http://Jurnal.untan.ac.id/index.php/doc/article/download/](http://Jurnal.untan.ac.id/index.php/doc/article/download/26695/75676577382)

[26695/75676577382](http://Jurnal.untan.ac.id/index.php/doc/article/download/26695/75676577382). Bandung. Rabu 1 mei 2019. Pukul 20:18)

2. Sari Errika, Manda (2015). Penelitian ini bertujuan untuk megetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model project based learning pada pembelajaran ips. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen dengan bentuk quasi eksperimen, dan jenin non equalivalen. Ketuntasan belajar peserta didikdilihat dari hasil pengujian

hipotesa $3,563.(thitung > ttabel)$ sehingga dinyatakan diterima, dari perhitungan effect size diperoleh sebesar 1,14 (tinggi). Hal ini menunjukkan bahawa model project based learning memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ips di kelas V SDN 30 pontianak selatan.

(SariErrika, Manda. <http://www.neliti.com/publications/211492/pengaruh-model-project-based-learning-terhadap-hasil-belajar-siswa>. Bandung. Rabu 1 mei 2019. Pukul 20:38)

Dari dua hasil penelitian di atas menunjukkan pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar peserta didik. Maka dari itu peneliti memiliki pendapat bahwa model pembelajaran project based learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di SDN Jagabaya 2. Karna penelitian menggunakan model project based learning sudah pernah dilakukan oleh Novia Sari, Shella 2017 dan Sari Ekika Manda 2015.

C. Kerangka Pemikiran

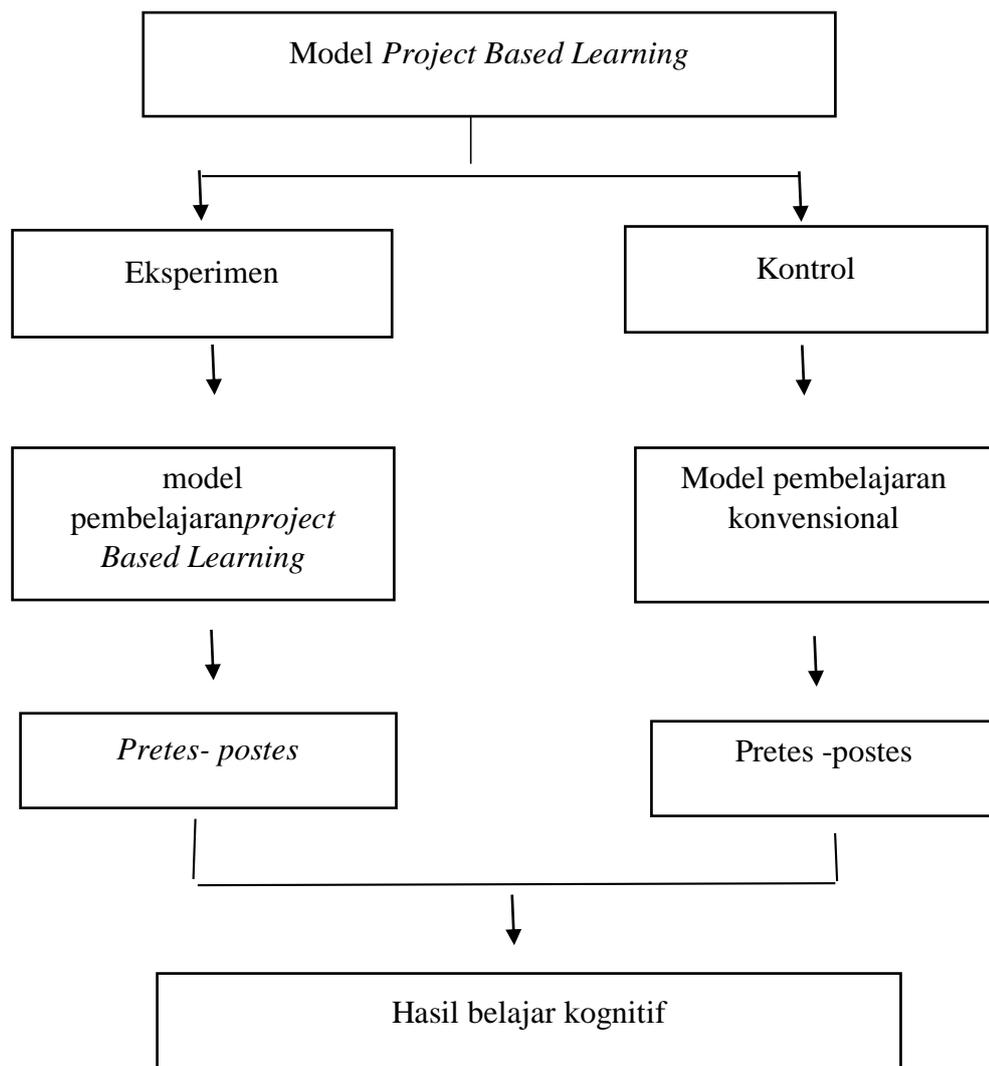
Kerangka pemikiran merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir dalam penelitian. Menurut Darmawan, (2013, hlm. 117-118) “mengemukakan kerangka berpikir merupakan sistesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”. Pada setiap penelitian kerangka pemikiran diperlukan dengan alasan jika terdapat 2 variabel atau lebih. dan banyaknya faktor yang memiliki pengaruh dari hasil perolehan proses pembelajaran, yaitu keyakinan dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran *project based learning*.

Tujuan dari hasil penelitian disini yaitu untuk menunjukkan pengaruh model Project Based Learning terhadap hasil belajar tematik siswa SD Negeri Jagabaya 2. kemudian melalui hitungan perolehan nilai rata-rata hasil belajar setiap kelasnya. Dalam hal ini menggunakan model sangatlah penting bagi pembelajarn dikarnakan hal ini memiliki pengaruh bagi ketercapaiannya tujuan dari pembelajaran. Dari hasil observasi sementara, aktivitas kegiatan pembelajan siswa masih menggandalkan guru sebagai sumber informasi

(teacher centered). Hal ini dilihat dari perolehan nilai peserta didik dari hasil penilaian Tengah Semester (PTS) dengan perolehan nilai yang masih dibawah rata-rata atau dibawah KKM

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dengan cara belajar menghasilkan proyek yang melibatkan peserta dalam mengatasi masalah, dengan dilakukan belajar kelompok, dan hasil akhir menyajikan proyek nyata. Menurut Hanafiah, N. dan Suhana, C. (2009, hlm. 30) “model pembelajaran *project based learning* adalah model yang memperkenankan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksikan pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata”. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan pada bagan kerangka pemikiran seperti berikut :

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran



Berdasarkan bagan kerangka pemikiran diatas, tujuan menggunakan *Project Based Learning* yang dicapai pada penelitian yang akan dilakukan sidini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran project based learning dengan mengandalkan gaya belajar yang dirancang melalui sebuah proyek serta mencari informasi berdasarkan hasil dari pengamatan, masalah yang dibuat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari menghasilka proyek nyata sebagai jawaban dari permasalahan. serta perolehan yang diharapkan dari model *Project Based Learning* adalah dapat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran peserta didik dan pengalam yang lebih.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul. Hal tersebut ditegaskan oleh Darmawan (2015, hlm 120) hipotesis adalah dugaan sementara pada perumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis dari penelitian ini digambarkan seperti bagan berikut :

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh pada penerapan model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar kognitif Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Tematik SDN Jagabaya 2.

Ha : Terdapat pengaruh pada penerapan model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar kognitif Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Tematik SDN Jagabaya 2.